

ABSTRAK

Maulana: 200103020130. *Tahadduts bi al-Ni'mah menurut Perpektif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah*. Pembimbing (I) Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A. dan Pembimbing (II) Syamsuni, M.A. pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: *Tahadduts bi Al-Ni'mah*, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar

Seiring dengan berkembangnya zaman yang sangat pesat dengan segala hal dapat diakses secara instan, berdampak pada semakin cepatnya informasi menyebar tanpa hambatan yang berarti. Tak terkecuali yang berkaitan dengan penyebaran informasi tentang sesuatu yang sedang dirasakan, didapatkan maupun dijalani. Segala sesuatu sering kali disebarkan tanpa pikir panjang, baik itu terkait dengan sesuatu yang dimiliki, perasaan senang, gembira maupun lain sebagainya. Tak jarang alasan yang dipakai untuk hal tersebut adalah ber-*tahadduts bi al-ni'mah*. Namun pada kenyataannya malah terjebak pada perbuatan *riyâ'*, sehingga perbuatan yang awalnya baik dan tujuannya baik malah berubah menjadi perbuatan yang tidak mencerminkan perbuatan baik.

Tujuan ditulisnya penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang penafsiran *tahadduts bi al-ni'mah* menurut Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah serta perbedaan penafsiran pada keduanya, sehingga diharapkan para pembaca sekalian mampu untuk memahami tentang *tahadduts bi al-ni'mah*.

Adapun jenis penelitian ini yakni penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis komparatif, yaitu memaparkan data yang akan diteliti kemudian menganalisisnya secara proporsional dan komprehensif, kemudian membandingkannya dengan menggunakan pendekatan komparatif.

Setelah dilakukan pengumpulan dan penganalisisan terhadap data yang terkait, ditemukan bahwa pada penafsiran Hamka dan Quraish Shihab terkait dengan ayat-ayat *tahadduts bi al-ni'mah*, dapat dipahami dari penafsiran keduanya bahwa *tahadduts bi al-ni'mah* merupakan membagikan nikmat kepada orang lain, menyampaikan ajaran agama kepada orang lain, memuji Allah swt. Sang Pemberi nikmat dan mencontohkan perbuatan baik dengan niat untuk memotivasi orang lain agar melakukan hal yang serupa.

Perbedaan yang sangat signifikan pada penafsiran Hamka dan Quraish Shihab adalah pada penafsiran Q.S. Al-Dhuhâ/2: 11. Berawal dari perbedaan penafsiran yang disebabkan oleh berbedanya rujukan dalam penafsiran keduanya, maka pada hasil penafsiran kandungan makna dalam ayat tersebut menjadi perbedaan yang sangat besar antara Hamka dan Quraish Shihab. Di antara perbedaan kandungan ayat tersebut adalah tentang pemaknaan kata *fa haddits* dan *ni'mah*.